

Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng

Missesa

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Email: missesa@poltekkes-palangkaraya.ac.id

Abstract – Nurses as health workers are responsible for overcoming mental health problems by working with mental health cadres. This study aims to determine the effect of mental health cadre training on the knowledge and skills of cadres in the working area of the Menteng Health Center. The research method used is quantitative research "Quasi-Experimental Pre-Post Test without Control Group. The sample in this study was 33 respondents using the purposive sampling technique. Univariate data analysis with frequency distribution and bivariate data analysis with dependent sample t-test. The results of the study showed that there was a significant increase in the knowledge and skills of cadres before and after the Mental Health Cadre Training with a value = 0.000. The suggestions from this study are that nurses holding mental health programs and mental health cadres can work together in creating a mentally healthy society.

Keywords: Mental health cadres, knowledge, skills

Abstrak – Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa dengan bekerjasama dengan kader kesehatan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan kader kesehatan jiwa terhadap pengetahuan dan Keterampilan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng". Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif "Quasi Experimental Pre-Post Test without Control Group. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 responden dengan tehnik purposive sampling. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis data bivariat dengan *dependent sample t-test*. Hasil dari penelitian Menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dengan value = 0,000. Adapun saran dari penelitian ini yaitu Perawat pemegang program kesehatan jiwa dan kader kesehatan jiwa dapat bersinergi dalam mewujudkan masyarakat sehat jiwa.

Kata kunci : Kader kesehatan jiwa, pengetahuan, keterampilan

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa menjadi perhatian saat ini karena berdampak pada semua aspek kehidupan demikian halnya dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Kesehatan jiwa merupakan hal penting yang harus diperhatikan selayaknya kesehatan fisik (Putri, 2015). Peningkatan prevalensi gangguan jiwa berat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Provinsi tersebut dari 0.9 permil pada Tahun 2013 menjadi 4,4 permill (Kemenkes, 2013., Kemenkes 2018). Estimasi penderita gangguan jiwa saat ini berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010 adalah sekitar 0,04 % atau sekitar 2.458 jiwa dari 2.212.089 jiwa penduduk Kalimantan Tengah.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah memaparkan data yang mendukung adanya peningkatan kasus kesehatan jiwa beberapa tahun terakhir. Pada Tahun 2015 tercatat 1.116 penderita gangguan jiwa dan meningkat pada Tahun 2016 menjadi 1.203 orang bahkan sampai Oktober 2017 terus meningkat mencapai 1.877 orang (Sumaredi, 2017). Peningkatan penderita gangguan jiwa harus diimbangi dengan upaya kesehatan baik preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya kesehatan tersebut dapat terwujud dengan adanya kerjasama dengan semua pihak termasuk masyarakat yang peduli dengan masalah kesehatan jiwa. Anggota masyarakat yang

memiliki kepedulian ini disebut sebagai kader kesehatan jiwa. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan data Humas Pemprov Kalteng Tahun 2017 dari 1.877 pasien gangguan jiwa tersebut hanya 742 orang menjalani pengobatan teratur, sedangkan yang lain yaitu 747 orang menjalani pengobatan secara tidak teratur, 94 orang dilakukan pemasangan dan 300 orang berkeliaran di jalanan (Sumaredi, 2017).

Beberapa penelitian terkait Kader Kesehatan Jiwa menunjukkan bahwa peran kader penting dan adanya dampak positif dari keberadaan Kader Kesehatan Jiwa (Indrawati, 2018). Hasil penelitian (Iswanti, Lestari & Hapsari, 2018) menunjukkan bahwa kader kesehatan jiwa memiliki peran penting diantaranya melakukan pendekatan kepada keluarga yang mengalami gangguan jiwa supaya mengikuti program kesehatan jiwa seperti penyuluhan. Mengingat kader memiliki posisi strategis di masyarakat maka pendekatan yang dilakukan tentunya berdampak pada partisipasi aktif keluarga karena mendapatkan motivasi dari seseorang yang mereka kenal akrab. Keluarga merasa adanya perhatian dan tidak segan dalam setiap keterlibatannya.

Penelitian ini akan dilaksanakan wilayah kerja Puskesmas Menteng yang berada di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Data awal yang diperoleh dari penanggungjawab kesehatan jiwa di Puskesmas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pasien gangguan jiwa dimana tahun 2017 terdapat 43 penderita dan Tahun 2018 menjadi 74 penderita gangguan jiwa. Berdasarkan paparan dan fakta

yang ada maka akan diteliti “Pengaruh kader kesehatan jiwa terhadap pengetahuan dan Ketrampilan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng”.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain “Quasi Experimental *Pre-Post Test without Control Group* (Notoatmodjo, 2010). Peneliti akan memberikan perlakuan pada satu kelompok melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa, selanjutnya akan dilakukan pre dan post.

Populasi pada penelitian ini adalah anggota masyarakat yang bersedia menjadi kader mewakili RT masing-masing, sebanyak 33 orang.

Sampel pada penelitian diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu

1. Kader berusia \geq 18 tahun – 59 tahun.
2. Kader bersedia mengikuti pelatihan kader dan menjadi responden.
3. Kader mampu berkomunikasi, membaca dan menulis.
4. Kader tinggal menetap di Kelurahan Menteng minimal 2 tahun

Kriteria Eksklusi :

1. Kader mengalami masalah gangguan jiwa .
2. Kader mengalami penyakit infeksi menular.

Instrumen yang digunakan penelitian ini terdiri dari 1) kuesioner tentang data karakteristik responden terdiri dari 4 point pertanyaan, 2) kuesioner tentang pengetahuan kader terdiri dari 25 point pertanyaan dan 3) ceklist ketrampilan kader dalam deteksi terdiri dari 12 point kegiatan. Proses pengambilan data peneliti dibantu

enumerator sebanyak 2 orang dengan kualifikasi pendidikan D-III keperawatan yang telah dilakukan persamaan persepsi sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - November 2019, mulai dari pengurusan administrasi penelitian, Pelatihan Kader dilaksanakan 3-7 Oktober 2019 di UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya. Pengambilan data dilaksanakan dalam 1 bulan. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Menteng

Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Analisis data pada penelitian ini.

Analisis univariat terhadap karakteristik responden.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah (frekuensi kejadian)

n : Seluruh sampel yang disajikan.

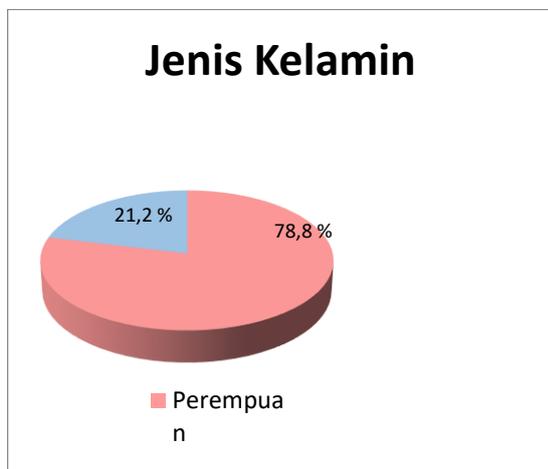
Analisis bivariat sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Bivariat Variabel Penelitian

No	Variabel	Variabel	Analisis
1	Nilai Pengetahuan sebelum Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa pada kelompok perlakuan (Data rasio)	Nilai Pengetahuan setelah Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa pada kelompok perlakuan (Data rasio)	Dependent sample t-test
2	Nilai Ketmpilan sebelum Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa pada kelompok perlakuan(Data rasio)	Nilai Ketmpilan setelah Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa pada kelompok perlakuan (Data rasio)	Dependent sample t-test

HASIL

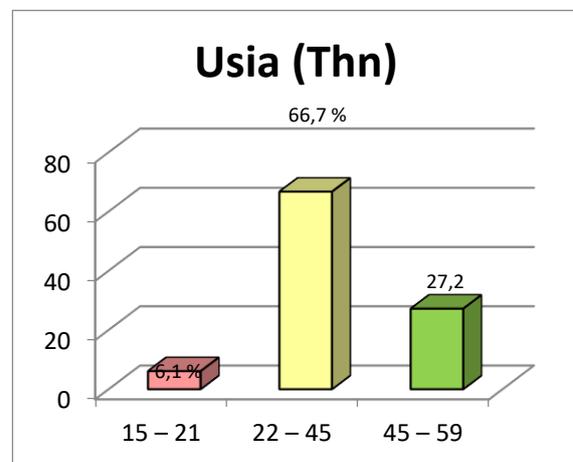
a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Kader Kesehatan Jiwa di UPT Puskesmas Menteng Tahun 2019 (n=33) berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 78,8%.

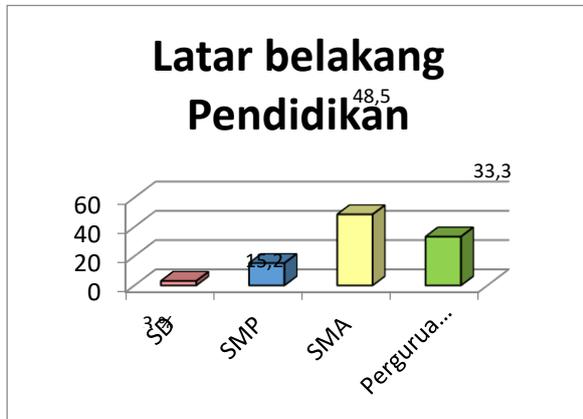
b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Kader Kesehatan Jiwa di UPT Puskesmas Menteng Tahun 2019 (n=33) berdasarkan Usia

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan usia pada rentang 22 – 45 tahun yaitu 66,7 %.

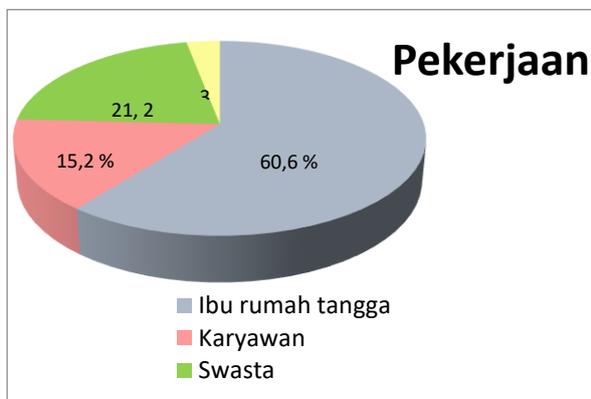
c. Karakteristik Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Kader Kesehatan Jiwa di UPT Puskesmas Menteng Tahun 2019 (n=33) berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan dengan latar belakang pendidikan SMA yaitu 48,5%.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Kader Kesehatan Jiwa di UPT Puskesmas Menteng Tahun 2019 (n=33) berdasarkan Pekerjaan

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan dengan pekerjaan ibu rumah tangga 60,6%.

e. Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah Pelatihan

Tabel 2
Analisis Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah Pelatihan (n=33)

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value
Sebelum Pelatihan	69,33	7,36	1,28	0,00
Setelah Pelatihan	92,12	3,80	0,66	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dengan Pvalue = 0,000.

f. Keterampilan Kader sebelum dan sesudah Pelatihan

Tabel 3
Analisis Keterampilan Kader sebelum dan sesudah Pelatihan (n=33)

Keterampilan	Mean	SD	SE	P value
Sebelum Pelatihan	56,06	7,898	1,375	0,000
Setelah Pelatihan	82,70	5,576	0,971	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan selisih rata-rata keterampilan sebelum dan sesudah Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dengan Pvalue = 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Kader berjenis kelamin perempuan sekitar 78,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki antusiasme dalam kegiatan sosial. Seorang perempuan memiliki karakteristik penolong yang umumnya peduli dengan situasi serta peka dalam tugasnya, namun demikian partisipasi Kader dengan jenis kelamin laki-laki juga perlu mendapat apresiasi kesediaannya meluangkan waktu sebagai kader kesehatan jiwa.

Usia Kader kesehatan jiwa berkisar antara 22 – 45, dimana masuk dalam rentang usia dewasa menurut teori Erikson, sehingga cukup matang dalam pola pikir sehingga keterlibatan dalam kegiatan kesehatan jiwa dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan jiwa. Sejalan dengan teori Budiman dan Agus (2013) bahwa seiring pertambahan usia seseorang maka akan berkembang juga kemampuannya menangkap informasi dan berpikir, sehingga pengetahuan yang didapatkannya semakin membaik. Hal ini mengingat kader sebagai bagian dari perpanjangan tangan Perawat kesehatan jiwa yang ada di Puskesmas, penting adanya pemahaman dalam menjalankan tugas sebagai Kader.

Pendidikan Kader sebagian besar SMA sekitar 48,5%, hal ini merupakan potensi positif dimana pola pikir sudah mulai berkembang sehingga setiap informasi yang diberikan dapat dicerna dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Budiman dan Agus (2013), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dalam hal ini rata-

rata pengetahuan responden sebelum pelatihan cukup baik sekitar 68,70. Dasar yang baik ini dapat dikembangkan supaya kader memiliki wawasan luas dan mampu mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa.

Ibu Rumah tangga pada penelitian ini banyak terlibat sebagai kader kesehatan jiwa yaitu 60,6%. Mereka dapat menyisihkan waktu di tengah pekerjaan rumah yang mereka lakukan dan peduli dengan keluarga yang berada di sekitar mereka, hal ini memberikan keleluasaan bagi perawat dalam koordinasi berbagai kegiatan kesehatan jiwa.

Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa memberikan dampak positif terhadap pengetahuan Kader Kesehatan jiwa di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya, hasil yang bermakna ini dengan Pvalue 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti, Amin, Pinilih, S.(2017), dimana Kader Kesehatan jiwa yang telah dibekali materi pelatihan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik. Salah satu materi yang menarik perhatian Kader, yaitu bagaimana mereka bisa mengenali karakteristik anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, mengalami masalah psikososial dan sehat jiwa.

Sikap kader kesehatan jiwa yang awalnya lebih mengarah negatif, setelah mereka mengikuti Pelatihan menjadi lebih positif pada masyarakat yang mengalami masalah kesehatan jiwa, hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian dimana adanya hasil yang bermakna perubahan

sikap sebelum dan sesudah Pelatihan Kader Kesehatan, dimana adanya peningkatan selisih mean sikap dari 76,64 menjadi 93,61 dengan P value=0,000. Sikap positif kader ini akan berkontribusi terhadap perannya dalam melakukan penanganan masalah kesehatan jiwa sesuai penelitian yang dilakukan Iswanti, Lestari, Hapsari (2018) terkait peran Kader Kesehatan Jiwa dalam melakukan penanganan Gangguan jiwa.

Sikap merupakan point penting yang menjadi perhatian saat ini, mengingat masih kurangnya kepedulian anggota masyarakat dalam penanganan masalah kesehatan jiwa, khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas karena Kader Kesehatan jiwa yang ada di Palangka Raya hanya ada di Puskesmas ini. Harapan ke depan anggota masyarakat lainnya ikut peduli dan mengambil bagian tugas sebagai Kader di wilayahnya masing-masing.

Perwujudan dari sikap yang positif salah satunya ada perilaku dan kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh Kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Kader secara signifikan membuat Ketrampilan Kader sebelum dan sesudah Pelatihan menjadi lebih baik, hasilnya adanya peningkatan selisih mean ketrampilan dari 56,06 menjadi 82,70 dengan P value 0,000. Kader yang awalnya kurang persiapan saat kunjungan, komunikasi yang kurang terapeutik dan merasa kurang percaya diri untuk melakukan kunjungan, namun setelah dilaksanakan pelatihan sebageian besar menunjukkan perubahan positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Helvie (1998) dalam Keliat, Panjaitan dan Riasmini (2011)

dimana pemberdayaan masyarakat sebagai Kader kesehatan merupakan proses pengembangan kemampuan anggota masyarakat sesuai potensi pengetahuan dan ketrampilannya. Partisipasi Kader bermanfaat untuk dalam upaya mengontrol diri dan terlibat aktif dalam pelayanan. Selain itu dokumentasi hasil deteksi yang telah mereka lakukan memudahkan perawat dalam update data kesehatan masyarakat dan merancang pelayanan yang tepat sesuai kondisi anggota keluarga.

Dampak positif kegiatan pelatihan Kader tidak hanya dirasakan oleh Kader, namun perawat pemegang program kesehatan jiwa di Puskesmas Menteng menyampaikan bahwa kegiatan yang telah berjalan ini mendapat apresiasi positif dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dalam pelayanan kesehatan jiwa dengan pendekatan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa secara bermakna (P value 0,000).
2. Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng secara efektif meningkatkan ketrampilan Kader secara bermakna (P value 0,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Kementerian Kesehatan Kemenkes Palangka Raya atas support dananya. Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Kepala unit penelitian dan pengabdian masyarakat dan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan support dan pengarahan dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, J. 2017. Gambaran pengetahuan dan sikap kader kesehatan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang.
- Astuti, R.T., Amin, M.K., Pinilih, S.S. (2017). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan pada Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sawangan Kabupaten Magelang. <https://media.neliti.com/.../70817-ID-pengaruh-pelatihan-kader>. Diakses 4 Februari 2019.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2012). *Profil kesehatan masyarakat kalteng Tahun*. Palangka Raya.
- Handayani, Febriani, Rahmadani. A., Saufi.A. (2016). *Faktor resiko Kejadian di Rumah Sakit Jiwa Grahasia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Journal.uad.ac.id/index.php/humanitas/article. Diakses 2 Maret 2018.
- Indrawati, PA., Sulistiowati, ND., Nurhesti., PO. 2018. Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. 6(2).
- Iswanti, D.I., Lestari., S.P., Hapsari, R.D. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa dalam Melakukan Penanganan Gangguan Jiwa. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/.../5> Diakses tanggal 4 Februari 2019.
- Keliat, Panjaitan dan Riasmini. 2011. *Manajemen Keperawatan Jiwa Komunitas Desa Siaga : CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta : EGC.
- Putri, AW., Wibhawa, B., Gutama, AS. 2015. Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2).
- Saputri, A. I. (2016). *Analisis Faktor Predisposisi dan Prespitasi gangguan jiwa di Ruang Instalasi Gawat darurat Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. eprints.ums.ac.id/44990/17/ .
- Sumaredi. 2017. Gangguan jiwa di Kalteng Terus Meningkat. <https://suaranusantara.com/2017/11/14/> Diakses 5 Februari 2019.
- Stuart, G.W., 2013. *Principles and practice of psychiatric nursing. (Tenth Edition)*. St Louis: Elsevier Mosby.
- Videbeck, S.L. 2011. *Psychiatric Mental Health Nursing. (5th edition)*. Philadelphia: Lippincott. Williams & Wilkins.
- Widyati, D. (2013). *Hubungan Peran Kader Kesehatan Jiwa dengan Tingkat Kunjungan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/.../NAKKAH%20PUBLIKASI%20DENNY>. Diakses tanggal 4 Februari 2019.

Yanuar, R. (2012). *Analisis Faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan jiwa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*.
Jurnal.unair.ac.id/download-Fullpapers-pnjb05f73cb942_full.cod .